

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan dasar murid, termasuk kemampuan berbahasa. Namun, pendidikan di Indonesia masih memiliki peringkat yang terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek pendidikan (Edwita et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa murid, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Apriliana & Martini, 2018). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis biasanya menjadi kemampuan terakhir yang dikuasai oleh murid (Putri, 2022).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, dan pemahaman terhadap tata bahasa. Keterampilan menulis adalah cara untuk menunjukkan diri melalui tulisan yang melibatkan otak dan motorik sehingga memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka melalui kumpulan kata-kata yang ditulis (Faidah et al., 2024). Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi media untuk mengekspresikan ide, informasi, dan perasaan secara kreatif serta komunikatif. Melalui kegiatan keterampilan menulis, murid dapat melatih kemampuan berpikir logis, berbahasa secara efektif, dan menyusun gagasan dengan terstruktur (Nurhafsah, 2024).

Pada jenjang SD, keterampilan menulis dibedakan menjadi dua tahap, yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Pada tahap keterampilan menulis permulaan, ini berfokus pada penguasaan kemampuan dasar, seperti keterampilan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya). Di sisi lain, keterampilan menulis tingkat lanjut merupakan

pengembangan dari fase dasar dengan tujuan fokus pada penguasaan penulisan yang bertujuan untuk memahami huruf yang diterapkan dalam bentuk tulisan dan karya tulis agar dapat menjadi sebuah karya yang berkualitas (Muliasa, 2022).

Salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas III SD adalah keterampilan menulis huruf tegak bersambung atau huruf Latin. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung adalah sebuah keterampilan menulis yang memiliki makna penting dalam proses belajar serta perkembangan motorik anak. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung merupakan kegiatan keterampilan menulis dengan cara merangkai huruf demi huruf hingga membentuk kalimat dengan tulisan yang tegak, tidak miring, serta saling terhubung antar huruf. Keterampilan ini menuntut ketelitian dan kesabaran karena kedua hal tersebut berperan penting dalam pengembangan kemampuan sensori dan motorik murid (Poerwadarminta, 1984).

Kegiatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung memiliki berbagai manfaat penting yang meliputi dapat menstimulasi perkembangan motorik, peningkatan kreativitas otak, percepatan keterampilan menulis, serta pengasahan keterampilan seni anak supaya dapat menciptakan tulisan yang indah dan teratur. Keterampilan menulis tegak bersambung juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mempermudah pemahaman struktur kata dan pelafalannya. Selain itu, kegiatan ini efektif mengasah imajinasi serta estetika murid karena prosesnya mengutamakan prinsip keindahan, bukan sekadar menghubungkan huruf satu per satu (Maulana et al., 2019).

Indikator keterampilan menulis huruf tegak bersambung meliputi bentuk, ukuran huruf, jarak, kemiringan, kesejajaran, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca titik (Ursida et al., 2022). Selain itu, indikator keterampilan menulis huruf tegak bersambung juga mencakup beberapa aspek penting, antara lain kerapian yang mencakup kesejajaran dan kejelasan tulisan sesuai garis, kesesuaian ukuran huruf yang mencakup ketepatan besar-kecil huruf dan jarak tulisan, penggunaan huruf kapital yang mencakup ketepatan bentuk dan penempatannya, penggunaan

tanda baca yang mencakup ketepatan penggunaan sesuai kalimat, dan kelengkapan huruf yang mencakup ketepatan bentuk huruf dan keterbacaan tulisan. (Fauziah, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan di kelas, diketahui sebagian besar murid belum mampu memenuhi indikator menulis tegak bersambung secara optimal. Pada indikator ketepatan bentuk dan ukuran huruf, murid masih menunjukkan bentuk huruf yang bervariasi dan tidak proporsional. Beberapa huruf tampak terlalu besar, terlalu kecil, atau tidak sesuai dengan model tegak bersambung. Pada indikator jarak antar huruf dan kata, banyak murid keterampilan menulis dengan jarak yang tidak konsisten huruf-huruf tampak saling menempel atau justru terlalu berjauhan, sehingga kata-kata menjadi kurang jelas terbaca.

Indikator derajat kemiringan tulisan juga belum tercapai sepenuhnya. Hasil tulisan murid menunjukkan kemiringan yang tidak seragam, ada yang condong ke kiri atau kanan secara berlebihan, dan tidak stabil dari awal hingga akhir baris. Permasalahan ini turut memengaruhi kesejajaran antar baris, di mana tulisan murid terlihat naik turun dan tidak mengikuti garis secara konsisten. Selain itu, dari segi ketebalan dan ketipisan goresan, murid belum mampu mengontrol tekanan tangan dengan baik sehingga beberapa tulisan tampak terlalu tebal, sementara bagian lain tampak sangat tipis. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dalam keterampilan menulis masih perlu diperkuat.

Fenomena kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis huruf tegak bersambung juga diperkuat oleh temuan awal peneliti melalui angket, wawancara, dan observasi sebagai berikut:

1. Hasil angket menunjukkan bahwa 60,7% dari 32 murid kelas III masih mengalami kesulitan dalam materi keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan murid dalam membentuk huruf secara tepat, menjaga kerapian tulisan, serta menghubungkan huruf secara konsisten. Selain itu, seluruh murid (100%) menyatakan membutuhkan media pembelajaran tambahan untuk membantu memahami materi tersebut. Media yang paling

diminati adalah buku cerita dengan persentase sebesar 60,7%, yang menunjukkan bahwa murid cenderung menyukai pembelajaran yang dikemas secara visual, menarik, dan kontekstual.

2. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa materi huruf tegak bersambung merupakan materi yang paling sulit dipahami murid, terutama karena keterbatasan motorik halus dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda.
3. Hasil observasi tulisan murid menunjukkan bahwa 37,5% dari 32 murid (11 murid) telah memenuhi indikator keterampilan menulis tegak bersambung secara optimal. Sementara itu, 62,5% dari 32 murid (22 murid) lainnya belum mampu memenuhi indikator tersebut secara optimal. Hal ini ditandai dengan tulisan yang belum sejajar, ukuran huruf yang tidak seragam, jarak antar huruf dan antar kata yang tidak konsisten, tekanan goresan yang tidak stabil, serta bentuk huruf yang belum terbentuk sempurna. Temuan ini menegaskan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar murid dapat menguasai keterampilan menulis huruf tegak bersambung secara lebih rapi, proporsional, dan sesuai kaidah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan murid dalam memenuhi indikator keterampilan menulis huruf tegak bersambung bukan hanya terjadi di kelas yang diteliti, tetapi juga menjadi fenomena yang banyak ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Menurut beberapa peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat latihan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada murid SD. Penelitian Rahmawati dan Susilowati (2024) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Berbantuan Media PARIS (Papan Bergaris)" menunjukkan adanya kurangnya pemahaman murid tentang teknik penulisan yang benar menyebabkan banyak kesalahan dalam kerapian, kesejajaran huruf, dan penggunaan huruf kapital. Penemuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena keduanya membahas keterampilan menulis tegak bersambung murid sekolah dasar. Penelitian terdahulu berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan menulis dengan

menggunakan metode SAS, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dengan model ADDIE (Rahmawati & Susilowati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Anom Janawati dkk. (2023) berjudul "Pendampingan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Bergambar" menunjukkan bahwa murid tidak memiliki banyak minat dan keinginan untuk belajar menulis tegak bersambung karena media pembelajaran yang terbatas. Kondisi ini membuat pembelajaran tidak menarik dan tidak efektif. Temuan ini memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena keduanya menekankan betapa pentingnya menggunakan media pembelajaran untuk mendukung keterampilan menulis tegak bersambung. Di sisi lain, penelitian sebelumnya menggunakan kartu bergambar sebagai media pendamping dalam kegiatan pembelajaran; namun, penelitian ini menggunakan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung sebagai media pembelajaran (Anom Janawati et al., 2023).

Permasalahan serupa juga diangkat dalam penelitian oleh Semeraro dkk. yang berjudul *"Teaching of Cursive Writing in the First Year of Primary School: Effect on Reading and Writing Skills"*, yang menyoroti banyak murid mengalami kesulitan dengan menulis sambung secara grafis dan visual-spasial. Selain itu, mereka masih tidak memahami hubungan antara kemampuan menulis sambung dan kemampuan literasi lainnya. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama: mengevaluasi kemampuan menulis sambung murid sekolah dasar. Namun, penelitian Semeraro dkk. berkonsentrasi pada bagaimana pengajaran tulisan sambung mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis, dan penelitian ini berkonsentrasi pada pembuatan buku cerita bergambar yang didasarkan pada keterampilan menulis tegak bersambung dengan model ADDIE sebagai media pembelajaran (Semeraro et al., 2019).

Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses belajar keterampilan menulis huruf sambung memerlukan cara yang tidak hanya bersifat mekanis, namun juga dapat melibatkan murid secara aktif dalam mengembangkan pemahaman

mereka mengenai bentuk serta hubungan antar huruf. Sesuai dengan teori konstruktivisme yang diusulkan oleh Jean Piaget, pembelajaran terjadi ketika murid secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalamannya sendiri. Dalam konteks pembelajaran menulis, murid tidak hanya cukup meniru atau mempertebal huruf, melainkan harus melalui proses yang bertahap sehingga mereka dapat memahami pola, bentuk, dan struktur huruf dengan cara yang berarti.

Selain itu, pentingnya dukungan bertahap atau *scaffolding* dalam proses pendidikan, yaitu penyediaan bantuan yang disesuaikan dengan keperluan murid sampai mereka dapat belajar secara mandiri (Vygotsky, 1978). Konsep *scaffolding* ini sangat berhubungan dengan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, karena murid membutuhkan arahan bertahap mulai dari menebalkan huruf, menyalin kata, hingga akhirnya mampu menyusun kalimat secara mandiri. Tanpa adanya dukungan yang sistematis dan teratur, murid cenderung menghadapi kesulitan berulang dalam mengatur bentuk huruf, jarak, dan konektivitas antar huruf. Oleh karena itu, pengembangan media yang memungkinkan pengalaman belajar aktif serta dukungan bertahap sangatlah penting untuk membantu murid meraih target keterampilan menulis huruf tegak bersambung secara maksimal (Mutmainah, 2025).

Dalam konteks ini, pengembangan media keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang inovatif dan menarik sangat diperlukan agar selaras dengan semangat Merdeka Belajar. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada murid. Kurikulum ini mendorong guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kreatif, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dikembangkan tidak hanya untuk membantu pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi belajar agar proses belajar lebih aktif dan menyenangkan (Janawati et al., 2023).

Media pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang sudah ada umumnya masih terbatas pada buku kerja dengan pendekatan mekanis, seperti penebalan huruf (*tracing*), tanpa diintegrasikan dengan

konteks cerita atau aktivitas yang memotivasi murid, sehingga yang belum ada secara spesifik adalah media berbentuk buku cerita huruf tegak bersambung. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan sebuah buku cerita aktivitas keterampilan menulis tegak bersambung dengan kebaruan produk terletak pada perpaduan antara narasi petualangan yang kontekstual, permainan interaktif (seperti memasang huruf-gambar), dan kerangka latihan bertahap dari menebalkan huruf hingga menyusun kalimat tegak bersambung secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang mampu menjembatani kebutuhan murid dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Pengembangan dilakukan dengan metode *Research and Development (R&D)* menggunakan model ADDIE, yang meliputi lima tahapan sistematis yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini dipilih karena memberikan kerangka pengembangan yang terstruktur, memungkinkan produk dikembangkan secara terencana berdasarkan analisis kebutuhan dan diuji melalui validasi serta revisi berulang agar menghasilkan media yang layak dan menarik. Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan dibatasi hingga tahap pengembangan dan implementasi terbatas, mencakup kegiatan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, validasi ahli, serta uji coba terbatas pada murid kelas III SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Murid kelas III masih kesulitan keterampilan menulis huruf tegak bersambung karena kurang latihan dan belum terbiasa mengatur bentuk serta kemiringan tulisan.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks, sedangkan hasil angket menunjukkan murid lebih membutuhkan media berbasis cerita atau permainan yang interaktif untuk membantu memahami materi keterampilan menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk buku cerita untuk pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD. Penelitian ini merupakan tahap awal dari penelitian dan pengembangan (R&D), sehingga batasan penelitian hanya mencakup proses pengembangan produk, uji validasi ahli, dan uji coba terbatas, tanpa melibatkan uji efektivitas secara luas terhadap hasil belajar murid.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD?
2. Bagaimana desain pengembangan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD?
3. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD berdasarkan hasil validasi dan uji coba pengguna?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian pengembangan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretik

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan buku cerita sebagai media pembelajaran keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Melalui proses pengembangan dan validasi, penelitian ini juga menghasilkan produk media buku cerita bergambar yang valid dan layak digunakan sebagai sarana pembelajaran keterampilan menulis huruf

tegak bersambung yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid SD.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan buku cerita yang inovatif dan menyenangkan, sekaligus menjadi alternatif media dalam mengajarkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Selain itu, temuan ini dapat memandu perancangan media pembelajaran non-digital sejenis yang murah, mudah dibuat, serta fokus pada aktivitas yang mengintegrasikan aspek kognitif dan motorik murid.
- b. Bagi Murid: Buku cerita yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi murid dalam belajar keterampilan menulis. Dengan perencanaan yang ramah anak diharapkan lebih mudah memahami struktur dan penulisan huruf, kata, maupun kalimat tegak bersambung dalam konteks yang menyenangkan.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran non-digital yang mudah diimplementasikan tanpa biaya mahal, serta mendukung upaya sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan belajar murid.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran sejenis pada keterampilan bahasa atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan yang berfokus pada uji efektivitas media dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.